

Pengaruh Persepsi Guru terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi pada MIN 3 Pandeglang

Syahid

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Pandeglang Banten

E-mail: min3pandeglang2020@gmail.com

Article Info

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords:

Kperibadian

Emosi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the influence of teacher perception on the effectiveness of communication in the organization at Min 3 Pandeglang. The method used in this study is survey research with correlational techniques. The study sampled 30 people. The results of the study can be concluded that 1) Teacher Perception in MIN 3 Pandeglang, categorized as being in moderate level, 2) Effectiveness of Communication In Organization at MIN 3 Pandeglang, categorized in moderate level, 3) There is a positive influence between Teacher Perception and Communication Effectiveness in accepted Organizations. In other words, there is a positive influence between teacher perception and communication effectiveness in organizations at MIN 3 Pandeglang. This is proven to have done calculations obtained t count of 6942, which turns out to be greater than t table for $\alpha = 0.05$ and $n = 30$ is 2.04. That is, the contribution of Teacher Perception to The Effectiveness of Communication Within the Organization amounted to 63,202%.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada Min 3 Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai dengan teknik korelasional. Penelitian ini mengambil sampel 30 orang. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa 1) Persepsi Guru Pada MIN 3 Pandeglang, dikategorikan berada dalam tingkat sedang, 2) Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3 Pandeglang, dikategorikan dalam tingkat sedang, 3) Terdapat pengaruh yang positif antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif antara antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3 Pandeglang. Hal ini terbukti telah dilakukan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 6.942, yang ternyata lebih besar dari t tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan $n = 30$ adalah sebesar 2.04. Artinya, kontribusi Persepsi Guru terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi sebesar 63.202%.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Syahid

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kabupaten Pandeglang Banten

E-mail: min3pandeglang2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Persepsi dan komunikasi adalah dua istilah yang sangat penting untuk diketahui dalam mempelajari lebih jauh perilaku organisasi. Mengapa demikian, karena sebagai sebuah sistem, Persepsi dan komunikasi ini sangat erat hubungannya dan saling ketergantungan. Komunikasi sangat tergantung kepada persepsi dan demikian pula persepsi tergantung kepada komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang amat penting dalam perilaku organisasi, namun komunikasi yang amat penting ini jarang dapat dimengerti secara jelas sehingga menimbulkan beberapa hambatan. Riset menunjukkan bahwa komunikasi yang jelek sering disebut sebagai sumber komplik antar pribadi. Karena individu menghabiskan hampir 70 persen dari jam kerjanya untuk berkomunikasi-menulis, membaca, berbicara, mendengarkan. Tampaknya wajah untuk menyimpulkan bahwa salah satu kekuatan yang paling menghambat suksesnya kinerja kelompok adalah kurangnya komunikasi yang efektif (Robbins & Judge, 2003). Untuk mengatasi hambatan tersebut atau paling tidak meminimalisir hambatan komunikasi dalam organisasi, maka dalam makalah ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan persepsi dan komunikasi dalam organisasi dengan harapan menjadi landasan teoritis para manajer pendidikan Islam dalam melakukan tugas-tugas manjerialnya di lembaga pendidikan Islam.

Pengertian persepsi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tanggapan langsung atas sesuatu (Ali, 1990). Persepsi dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio* adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Mujab et al., 2015). Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra, misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran (Thoha, 2012).

David Krech menyatakan bahwa persepsi adalah *“The cognitive map of the individual is not, then, a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner, every perceiver is, as it were, to some degree a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his individual view of reality.* Secara ringkas pendapat Krech tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya (Thoha, 2012).

Menurut Duncan, persepsi itu dapat dirumuskan dengan pelbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu. Menurut Guru Besar University of Alabama ini, persepsi yang signifikan itu ialah jika diperluas di luar jangkauan lima indra, dan merupakan suatu unsur yang penting di dalam penyesuaian perilaku manusia (Thoha, 2012). Menurut Ruch (1967) dalam Ummah (2018), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Ummah, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, baik faktor perhatian dari luar maupun faktor-faktor dari dalam (Dahlan, 2018). Faktor dari luar meliputi anatara lain: intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru termasuk

ketidakasingan. Adapun faktor-faktor dari dalam adalah proses belajar, motivasi dan kepribadiannya (Thoha, 2012). Proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor lainnya yang berasal dari diri manusia adalah motivasi dan kepribadiannya. Walaupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang kepada orang lain (Oktarina & Abdullah, 2017). Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau sipemberi berita tadi tidak menyampaikan secara patut dan sipenerimanya tidak dalam bentuk distorsi. Namun demikian komunikasi dalam kenyataannya tidak seperti yang dikatakan tersebut, banyak terdapat sejumlah kemungkinan penghalang (*blocks*) dan penyaring (*filter*) di dalam saluran komunikasi. Pengirim mengkodekan berita atau buah pikirannya ke dalam suatu bentuk yang dianggapnya paling tepat, kemudian ia kirim kode-kode buah pikirannya tadi, dan penerima berusaha memahami kode tersebut (*dekoding*) (Thoha, 2012). Halangan besar untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah jika terjadi aneka macam persepsi. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak komunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif (Miftah, 2009).

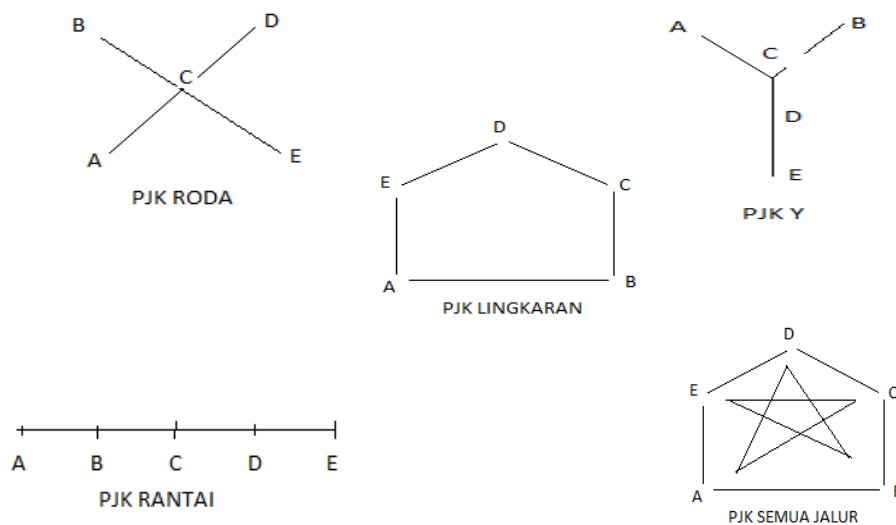
Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Furqon, 2005). Komunikasi dalam organisasi dihadapkan pada berbagai masalah, antara lain: (1) adanya perbedaan pola jaringan komunikasi; (b) adanya hambatan komunikasi; (c) efektivitas komunikasi; (d) tingkat situasi dan kondisi yang mempengaruhi komunikasi; (e) dampak hasil komunikasi penyelesaian permasalahan; dan (f) dampak perasaan bagi yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam suatu kelompok atau organisasi; kendali (kontrol, pengawasan), motivasi, pengungkapan emosional dan informasi (Thoha, 2012). *Fungsi control*, apabila seorang karyawan diminta terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan kepada atasan langsungnya, sesuai dengan uraian tugasnya atau sesuai dengan kebijakan perusahaan; *Fungsi Motivasi*, komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana seberapa baik mereka bekerja dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang di bawah standar; Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka. Oleh karena itu, komunikasi menunjukkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial; *Fungsi Informasi*, komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Komunikasi dapat dibayangkan sebagai suatu proses atau aliran. Masalah komunikasi terjadi bila ada penyimpangan atau rintangan dalam aliran tersebut (Robbins & Judge, 2008). Unsur-unsur dalam proses komunikasi antara lain: (1) pengirim pesan (*sender*) atau komunikator dan materi (*isi pesan*); (2) bahasa pesan (*coding*); (3) media; (4) mengartikan pesan (*decoding*); (5) penerima pesan (*komunikan*); (6) balikan (*respon si penerima pesan*); dan (7) gangguan yang menghambat komunikasi (Usman, 2013). Proses dasar komunikasi dapat dilukiskan sebagai berikut:

S Sender/Source (pengirim/Sumber Pesan/Komunikato)r	M Message (Pesan/Amanat)	C Channel (Saluran)	R Receiver (Penerima Komunikasi)
<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan komunikasi (communication skills) - Perilaku/Sikap (attitude) - Pengetahuan (knowledge) - Sistem Sosial (Social System) - Kebudayaan (Culture) 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur-unsur (Elements) - Struktur (Structure) - Kode (code) - Isi (Contents) - Tindakan (treatment) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penglihatan (Seeing) - Pendengaran (Hearing) - Peraba (Touching) - Penciuman (Smelling) - Perasaan (Tasting) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan komunikasi (communication skills) - Perilaku/Sikap (attitude) - Pengetahuan (knowledge) - Sistem Sosial (Social System) - Kebudayaan (Culture)

Jaringan komunikasi (*network Communication*) menentukan mata rantai jalur hubungan. Komunikasi yang baik adalah komunikasi langsung karena akan mengurangi kesalahan, sebaliknya semakin banyak tahap-tahap komunikasi yang harus dilalui, maka semakin terbuka kemungkinan kesalahan. Alex Bavelas dalam Andriawati (2017) memberikan Pola Jaringan Komunikasi (PJK) dalam 5 jenis sebagai berikut:



Jumlah frekuensi jalur hubungan

No	Uraian	A	B	C	D	E	Jumlah
1.	PJK Roda	1	1	4	1	1	8
2.	PJK Y	1	1	3	2	1	8
3.	PJK Rantai	1	2	2	2	1	8
4.	PJK Lingkaran	2	2	2	2	2	10
5.	PJK Semua Jalur	4	4	4	4	4	20

Hasil penelitian pola roda dan pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konsekuensi yang amat berbeda dapat dilihat dalam tabel berikut (Pace et al., 2000):

Variabel Komunikasi Organisasi	Pola Roda	Pola Lingkaran
Aksesibilitas para anggota satu dengan yang lainnya	Rendah	Tinggi
Pengawasan aliran pesan	Tinggi	Rendah
Moral atau kepuasan	Sangat rendah	Tinggi
Kemunculan pemimpin	Tinggi	Sangat rendah
Kecermatan solusi	Baik	Buruk
Kecepatan kinerja	Cepat	Lambat
Jumlah pesan yang dikirimkan	Rendah	Tinggi
Kemunculan organisasi yang stabil	Cepat	Sangat lambat
Penyesuaian dengan perubahan kerja	Lambat	Cepat
Kecenderungan beban berlebih	Tinggi	Rendah

Beberapa individu memiliki jabatan-jabatan yang lebih sentral, seperti A dalam pola roda, yang mengharuskannya menerima dan memproses informasi lebih banyak daripada para anggota lainnya dalam jaringan. Individu yang menempati posisi sentral, perlu memiliki keterampilan menangani informasi karena mereka harus menerima pesan, mengintegrasikannya dan memeriksa bahwa informasi yang tepat telah disebarkan kepada orang yang sesuai pada waktu yang tepat, secara cermat dan lengkap. Analisis jaringan telah mengungkapkan sifat-sifat khas sejumlah peranan jaringan komunikasi (Pace et al., 2000). Anggota jaringan kerja komunikasi meliputi: (1) Anggota klik, adalah sebuah kelompok individu yang paling sedikit separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota-anggota lainnya; (2) Penyendiri, adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau sama sekali tidak mengadakan kontak dengan anggota kelompok lainnya; (3) Jembatan, adalah seorang anggota klik yang memiliki sejumlah kontak yang menonjol dalam kontak antarkelompok, juga menjalin kontak dengan anggota klik lain; (4) Penghubung, adalah orang yang mengaitkan atau menghubungkan dua klik atau lebih tetapi ia bukan anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut; (5) Penjaga gawang, adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarkan melalui sistem tersebut; (6) Pemimpin pendapat (*opinion leader*) orang tanpa jabatan formal dalam suatu sistem sosial, yang membimbing pendapat dan mempengaruhi orang-orang dalam keputusan mereka; (7) Kosmopolit, adalah orang menjadi milik seluruh dunia atau orang yang bebas dari gagasan, prasangka atau kecintaan lokal, daerah, atau nasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai dengan teknik korelasional. Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasinya 30 orang dan populasi ini karena jumlahnya kurang dari 100, maka semuanya dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Tujuan utama dari survey adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaimana anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu atau lebih variabel.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada Min 3 Pandeglang, digunakan analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang berbasis pada kerja hitung-menghitung angka, karena data yang diolah berupa angka, maka output juga

berupa angka (Burhanuddin, 2005). Teknik statistik yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment.

HASIL

Kepribadian dan emosi mempengaruhi individu di dalam sebuah organisasi (Sulistio et al., 2016). Maka dari itu sangat diperlukan seseorang untuk tahu dan mengerti apa itu kepribadian dan emosi baik dari segi pengertian, ciri-ciri, dan lain-lain. Dengan penguasaan materi tentang Kepribadian dan Emosi ini diharapkan setiap individu bisa menempatkan dirinya didalam sebuah organisasi setelah menguasai materi tersebut. Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh setiap individu di dalamnya Berdasarkan hasil pengisian angket dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh deskripsi hasil penelitian, baik untuk variabel X (Persepsi Guru) maupun untuk variabel Y (Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi). Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

Data Persepsi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa mengenai Data Persepsi Guru, diperoleh skor total sebesar 4613, dengan nilai rata-rata 153.76 dan simpangan baku 12.46. Selanjutnya data tersebut diolah untuk menentukan tinggi rendahnya skor rata-rata. Persepsi Guru terlebih dahulu mencari rentang nilai rata-rata untuk kategori sedang. Rentang nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara mencari selisih skor rata-rata dengan simpangan baku, dan menjumlah skor rata-rata dengan simpangan baku, yang hasilnya: $153.76 - 12.46 = 141.3$ yang dibulatkan menjadi 142; dan $153.76 + 12.46 = 166.2$ yang dibulatkan menjadi 167. Dengan demikian kategori skor Persepsi Guru adalah sebagai berikut: 124 – 141 Skor Persepsi Guru kategori rendah; 142 – 167 Skor Persepsi Guru kategori sedang; dan 168 – 173 Skor Persepsi Guru kategori rendah Kegiatan Ektrakurikuler kategori tinggi.

Sedangkan distribusi skor Persepsi Guru berdasarkan kategori di atas, diperoleh 3 orang dengan skor kategori tinggi (10%), 21 orang dengan skor kategori sedang (70%) dan 6 orang dengan skor kategori rendah (20%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata Persepsi Guru di MIN 3 Pandeglang sebesar 153.76 dapat dikategorikan sedang.

Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket mengenai Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi, diperoleh skor total sebesar 4858, dengan nilai rata-rata 161,93 dan simpangan baku 12,29. Selanjutnya data tersebut diolah untuk menentukan tinggi atau rendahnya skor rata-rata Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi, dengan terlebih dahulu mencari tentang nilai rata-rata untuk kategori sedang. Rentang nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara mencari selisih skor rata-rata dengan simpangan baku, dan menjumlahkan skor rata-rata dengan simpangan baku, yang hasilnya: $161.93 - 12.29 = 149.6$ yang dibulatkan menjadi 150; $161.93 + 12.29 = 174.2$ yang dibulatkan menjadi 175. Dengan demikian kategori skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi adalah sebagai berikut: 130 – 150 Skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi kategori rendah; 151 – 175 Skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi kategori sedang; 176 – 179 Skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi kategori tinggi.

Sedangkan distribusi skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi berdasarkan kategori di atas, diperoleh 3 orang dengan skor kategori tinggi (10%), 21 orang dengan skor kategori sedang (70%) dan 6 orang dengan skor kategori rendah (20%). Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi pada MIN 3 Pandeglang sebesar 161.93 dapat dikategorikan sedang. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui, apakah pengaruh antara data nilai variabel Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi dapat ditarik suatu garis lurus pada pencarian titik-titik kedua nilai variabel tersebut. Dari hasil uji regresi linear antara kedua variabel penelitian ini, dapat ditarik suatu garis lurus pada persamaan: $Y = 41.38 + 0.784 X$.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 0,795 setelah diketahui besarnya t_{hitung} selanjutnya menganalisis hipotesis yang hasilnya diperoleh t_{hitung} sebesar 6,942 dan t_{tabel} dengan $dk (n-2) = 28$ dan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,04 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,942 > 2,04$) sehingga hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi, ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3 Pandeglang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik diperoleh bahwa Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi dapat ditingkatkan melalui Persepsi Guru yang tinggi sebesar 63.2025%. Besarnya kenaikan skor Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi dapat diprediksi melalui persamaan garis linearitas regresi yaitu $Y = 41,38 + 0,784 X$ pengujian normalitas (Liliefors) variabel X diperoleh L_{hitung} 0,1001 yang berarti lebih kecil dari L_{tabel} 0,161 ($0,1001 < 0,161$) yang berarti sampel berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y diperoleh L_{hitung} 0.1116 yang berarti lebih kecil dari L_{tabel} 0.161 ($0.1116 < 0.161$) yang berarti sampel berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik Korelasi sederhana *product moment* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,795 < 0,361$) dan analisis hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,942 < 2,04$) artinya hipotesis dapat diterima yaitu adanya pengaruh antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Makin tinggi Persepsi Guru maka Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi meningkat.

Berdasarkan data hasil penelitian antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Makin tinggi Persepsi Guru maka Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3 Pandeglang, termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan masih adanya Persepsi Guru yang salah. Mengenai Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi yang ternyata termasuk kategori rendah, menurut peneliti disebabkan oleh masih adanya guru yang antara lain: (1) hambatan manusiawi karena keterbatasan kemampuan komunikasi sender dan receiver (*communication skills*); (2) hambatan semantik dimana perilaku/sikap (*attitude*) yang menjadikan komunikasi tidak efektif; (3) hambatan teknis dimana media dan sistem sosial (*social system*) dan kebudayaan (*culture*) tidak mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persepsi Guru Pada MIN 3 Pandeglang, dikategorikan berada dalam tingkat sedang; (2) Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3 Pandeglang, dikategorikan dalam tingkat sedang. Terdapat pengaruh yang positif antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara Persepsi Guru dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi Pada MIN 3

Pandeglang. Hal ini terbukti telah dilakukan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6.942, yang ternyata lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan $n = 30$ adalah sebesar 2.04. kontribusi Persepsi Guru terhadap Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi sebesar 63.202%.

REFERENSI

- Ali, M. (1990). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani.
- Andriawati, M. R. (2017). Jaringan Komunikasi Perantau Etnis Jawa Asal Banyuwangi di Kota Makassar terhadap Daya Tarik Daerah Tujuan dan Daerah Asal. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 225–245.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Dahlan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1–24.
- Furqon, C. (2005). *Hakikat Komunikasi Organisasi*. Program Studi Management: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miftah, M. (2009). *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Pustekkom Depdikna.
- Mujab, A. I., Setyadi, A., & Rukiyah, R. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 113–119.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Deepublish.
- Pace, R. W., Faules, D. F., & Mulyana, D. (2000). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2003). *Perilaku Organisasi, Jilid 2*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi Ke-12*. Salemba Empat.
- Sulistio, H., Assa, A. F., & Herdiansyah, M. I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 11(01).
- Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (22nd ed.). Rajawali Pers.
- Ummah, B. M. (2018). *Persepsi Orang Tua Dalam Memilih SLB Sebagai Alternatif Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Putera Asih Kediri*. IAIN Kediri.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.